

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum 2013 adalah sebuah sistem pendidikan yang diterapkan dalam bidang pendidikan saat ini. Kurikulum memegang peranan penting pada pelaksanaan pengajaran yang mana lebih mementingkan pemahaman, keahlian/skill, dan karakter peserta didik. Dalam sistem pendidikan saat ini, Kurikulum 2013 memiliki tujuan menyiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pembelajaran yang benar-benar mendidik. Sependapat dengan pandangan di atas, Mulyasa (2014 : 65) mengatakan bahwa tujuan dari Kurikulum 2013 yaitu menyiapkan peserta didik agar memiliki sikap inovatif, produktif, kreatif melalui penguatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dikombinasikan menjadi satu. Untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan Kurikulum di atas, tentunya menuntut pendidik secara profesional merencanakan pembelajaran sebegus mungkin, melakukan pembelajaran sesuai pedoman, menentukan pendekatan sesuai dengan silabus, serta menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran.

Idealnya dalam proses pembelajaran yang berbasis karakter dan kompetensi menganjurkan pendidik agar menggunakan pendekatan dalam mengajar. Pendekatan yang dianjurkan tentunya juga disesuaikan dengan pembelajaran akan diterapkan. Seperti pada pembelajaran bahasa Indonesia, pendidik diharuskan memakai pendekatan saintifiks berbasis teks dalam mengajar. Pendekatan saintifiks adalah pendekatan yang terdiri dari 5M, sedangkan teks bentuk bahasa tulis yang bermakna. Satu diantara teks yang penting dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks puisi. Teks dalam hal ini diartikan sebagai bentuk bahasa tulis yang bermakna. Sependapat dengan itu, Mashun (2013 :13) mengatakan bahwa teks ialah sebuah media gagasan seseorang yang dimana terdapat situasi dan konteks didalamnya. Untuk mengajarkan media berbasis teks dalam pembelajaran menulis puisi tentunya

diawali dengan mengajak siswa membaca dan memahami teks puisi, mengolah teks puisi, mendiskusikan teks puisi, mengubah teks puisi, dan diakhiri dengan memproduksi teks puisi secara mandiri oleh peserta didik.

Dalam revisi K13, sejalan dengan Salinan Permendikbud no 14 tahun 2016, mengatakan bahwa pembelajaran puisi dimunculkan pada semester genap kelas X yang terdiri dari empat kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, yaitu KD 3.16 *Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang di dengarkan atau dibaca.* KD 4.16 *Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vocal, ekspresi, dan intonasi.* KD 3.17 *Menganalisis unsur pembangun puisi.* KD 4.17 *Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.* Dari keempat kompetensi dasar yang dipaparkan di atas, peneliti hanya memfokuskan pada KD 4.17 yang dimana berbunyi “*menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.*” Dengan tujuan pembelajaran berbunyi melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogic genre, saintifik, dan dengan diskusi dan penugasan diharapkan peserta didik dapat menulis puisi dengan kreatif, jujur, dan penuh tanggung jawab.

Kompetensi dasar 4.17 dan tujuan menulis puisi di atas menjadi tuntutan yang harus di kuasai oleh siswa dengan baik. Pendidik dalam hal ini harus benar-benar mengajarkan dengan baik KD yang ingin dicapai. Hal ini dikarenakan, pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran yang cukup sulit diterapkan. Dibalik peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menulis puisi. Tidak semua guru juga memiliki bakat dalam mengajarkan pembelajaran menulis. Untuk itu, agar pendidik mampu membimbing siswa dengan baik, tentunya dalam Kurikulum 2013 membutuhkan keaktifan siswa dan juga keprofesionalan guru untuk merancang 3 komponen penting dalam pembelajaran. Baik merancang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Tiga komponen ini penting dilakukan oleh guru saat melakukan proses pengajaran di sekolah.

Perencanaan sesuai pedoman Kurikulum 2013 diartikan sebagai syarat penting yang harus dibuat guru sebelum mengimplementasikan pembelajaran

berbasis K13. Perencanaan menjadi bukti kesiapan ketika mengajar di dalam kelas. Sejalan dengan itu, Rapildi (2018) mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah sebuah kerangka acuan yang telah disusun agar pelaksanaan menjadi terarah. Sejalan dengan pandangan di atas, dalam lampiran Permendikbud Nomor 14 tahun 2019 juga mengatakan bahwa RPP disusun mengacu pada ketentuan silabus dan pedoman yang sudah ditetapkan dengan prinsip efisien, efektif, dan tentunya berorientasi pada siswa. Idealnya, perencanaan yang dibuat dalam Kurikulum 2013 meliputi empat komponen RPP yang harus ada. Baik (1) Identitas RPP, (2) Tujuan Pembelajaran, (3) Langkah-Langkah pembelajaran yang dilakukan, (4) evaluasi. Empat syarat ini penting dan wajib ada dalam RPP Kurikulum 2013 Lampiran Permendikbud No 14 tahun 2019, sebab hal ini berkaitan dengan pelaksanaan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Dalam Kurikulum 2013, pelaksanaan pengajaran baru boleh dilaksanakan setelah pendidik membuat perencanaan. Perencanaan menjadi bukti kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran, sedangkan pelaksanaan adalah implementasi dari sebuah perencanaan yang dibuat. Sejalan dengan hal tersebut, Permendikbud Nomor 14 tahun 2019 mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga hal penting yang wajib dilakukan oleh guru. Baik pendahuluan, inti, dan penutup. Tiga hal ini penting di lakukan oleh pendidik ketika mengajar di dalam kelas guna mencapai tujuan setiap KD yang ingin dicapai.

Mulai dari pendahuluan. Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan pertama yang mesti wajib dilaksanakan oleh pendidik. Umumnya pada kegiatan pendahuluan pendidik diwajibkan melakukan sambutan dengan mengatur doa sesuai keyakinan, lalu dilanjutkan dengan mengabsensi siswa terkait kehadiran hari ini. Setelah selesai dua kegiatan ini, barulah menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menekankan keseriusan pada peserta didik terkait KD yang akan dicapai. Beberapa hal ini menjadi tuntutan wajib yang mesti dilakukan oleh pendidik pada kegiatan pendahuluan, sebab dengan melakukan kegiatan pendahuluan dengan

bagus tentunya mampu membangkitkan semangat siswa untuk lanjut ke kegiatan berikutnya.

Selanjutnya kegiatan inti. Dalam Kurikulum 2013 kegiatan inti diartikan sebagai kegiatan yang menjadi pokok penting dalam penyampaian materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada kegiatan inti inilah proses penyampaian materi akan di sampaikan secara detail. Idealnya, untuk menggapai dengan baik kegiatan inti ini, menuntut pendidik untuk benar-benar professional dalam mengajar. Baik dengan melakukan pembelajaran secara menantang, memotivasi, interaktif, maupun inspiratif. Selain itu, pada kegiatan inti juga menuntut pendidik menggunakan pendekatan, metode, model pembelajaran, dan media yang digunakan untuk mencapai KD yang diinginkan.

Pada kegiatan inti pembelajaran menulis puisi sesuai Kurikulum 2013 menuntut pendidik untuk menggunakan pendekatan dalam mengajar. Pendekatan yang digunakan tentunya juga di sesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Untuk pembelajaran puisi, guru dianjurkan menggunakan pendekatan saintifiks dalam mengajar. Pendekatan saintifik dalam hal ini diartikan sebagai pendekatan yang terdiri dari 5 M, baik kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, serta mengkomunikasikan hasil yang didapat. Sependapat dengan hal di atas, Fadhilaturrahmi (2017) mengatakan pendekatan saintifik ialah pendekatan yang lebih mempusatkan pembelajaran pada siswa agar siswa secara aktif menemukan sendiri apa yang ingin dipelajarinya.

Selain pendekatan pembelajaran, pada kegiatan inti juga menuntut pendidik untuk menggunakan metode pembelajaran dalam mengajar. Metode pembelajaran dalam hal diartikan sebagai strategi yang dipilih untuk membantu memperlancar proses pembelajaran. Sependapat dengan hal tersebut, Hamdayama (2016 : 94) mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan Teknik bantu yang dipilih untuk membantu dalam penyampaian materi. Ada beberapa jenis metode pembelajaran yang diterapkan. Namun Pada pembelajaran menulis puisi sesuai dengan tujuan pembelajaran hanya menuntut pendidik untuk menggunakan tiga metode dalam mengajar, baik diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

Setelah metode, model pembelajaran juga menjadi tuntutan yang mesti dilakukan oleh guru pada kegiatan inti Kurikulum 2013. Ada empat model dianjurkan dalam K13, baik model discovery learning, project - based learning, problem- based learning, dan inquiry learning. Namun, pada pembelajaran menulis puisi sesuai dengan K13 hanya menuntut guru untuk menggunakan model discovery learning dan project-based learning. Discovery learning adalah sebuah model pembelajaran yang dimana digunakan untuk melatih kemandirian siswa maupun kelompok untuk mencari sendiri apa yang ingin dipelajarinya. Biasanya tahapan model ini terdiri dari diskusi, proses, dan pemecahan masalah. Sedangkan model Project- based learning merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk melatih siswa dalam menghasilkan karya melalui proses kegiatan. Rezeki (2015) mengatakan bahwa inti dari pembelajaran Project Based Learning berkaitan dengan penciptaan hasil karya siswa secara mandiri. Siswa secara mandiri dapat menghasilkan karyanya baik dari hasil mengamati, mengumpulkan informasi di dalam lingkungan sekitar.

Terakhir setelah model pembelajaran, dalam kegiatan inti pembelajaran puisi juga mengharuskan pendidik untuk menggunakan media. Media menjadi alat bantu tercapainya tujuan pembelajaran. Sejalan hal tersebut, Azhar arsyad (2017 : 3) menyatakan jika media merupakan alat yang digunakan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran. Umumnya, jika dibedakan dalam jenisnya media dibedakan menjadi tiga. Baik media audio, media visual, dan media audio visual. Tiga jenis media ini sama-sama penting dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran, hanya saja media yang digunakan tentunya harus disesuaikan pada materi yang ingin di ajarkan.

Selanjutnya untuk kegiatan penutup dilakukan dengan penyimpulan materi. Peserta didik harus mampu menuntun peserta didik agar mampu menyimpulkan, begitupun guru juga harus mampu melakukan refleksi dengan baik.

Setelah perencanaan dan pelaksanaan, komponen terakhir dalam Kurikulum 2013 yang wajib dilakukan pendidik adalah evaluasi. Evaluasi menjadi alat ukur berhasil tidaknya tujuan pelaksanaan yang dilakukan. Dalam lampiran

Permendikbud Nomor 14 tahun 2019 terkait evaluasi/penilaian dikatakan jika penilaian pada K13 pendidik diwajibkan melakukan penilaian secara outentik. Outentik adalah penilaian yang terdiri dari 3 ranah yang menjadi pokok penting penilaian. Sejalan dengan pandangan di atas, Rapildi (2018) mengatakan bahwa penilaian proses serta hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang. Jadi dari pandangan di atas menyatakan bahwa dalam melakukan penilaian Kurikulum 2013, pendidik diharuskan seimbang menilai baik dengan mengkombinasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terpadu. Untuk menilai pengetahuan siswa dapat diukur dengan tes lisan, tulis, dan penugasan disekolah maupun dirumah. Untuk menilai sikap bisa diukur melalui jurnal absensi, penilaian berkesinambungan dan penilaian teman sejawat maupun penilaian diri. Sedangkan untuk penilaian keterampilan bisa diukur melalui penilaian kinerja, proyek, dan portofolio Marta (2016 : 202). Bobot penilaian untuk ketiga aspek inilah yang nantinya digunakan pendidik sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan apa yang disampaikan di atas, dapat dikatakan jika tiga komponen ini merupakan syarat mutlak bagi seorang pendidik. Hal ini dikarenakan 3 komponen ini saling mempengaruhi satu sama lain. Tanpa perencanaan pelaksanaan tidak bisa dilakukan, begitupun tanpa pelaksanaan evaluasi tidak bisa dibuktikan. Untuk itulah, dalam melakukan proses pembelajaran Kurikulum 2013 pada pembelajaran menulis puisi menuntut guru untuk membuat perencanaan yang bagus, implementasi pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan, dan evaluasi yang sesuai dengan standar penilaian Kurikulum 2013. Dengan begitu semua tujuan yang dirancang dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan alasan mengenai pentingnya pembelajaran menulis puisi berdasarkan 3 komponen ini, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis puisi tahun ajaran 2020. Penelitian ini dilakukan di SMAS Lab Undiksha karena di sekolah tersebut sudah menerapkan K13. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut juga berlangsung dengan tertib dan baik. Mulai dari sarana dan prasarana yang mendukung, serta pendidik mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Selain itu, berbagai

prestasi yang diperoleh siswa terkait lomba menulis cerpen, puisi, dan membaca puisi di tingkat nasional juga menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Mengingat juga setelah melakukan observasi serta wawancara langsung dengan Kepala Sekolah dan guru bahasa Indonesia yaitu ibu Lailia. Ibu Lailia ini merupakan guru yang memiliki semangat muda dalam mengajar serta memiliki kesenangan dalam bidang menulis menambah ketertarikan peneliti mengambil topik ini. Namun, dibalik semangat mengajar yang dimiliki guru, terdapat kendala-kendala atau permasalahan yang dialami guru saat mengajar. Adapun kendala yang sering dihadapi bu Lailia yaitu tingkat kemampuan yang berbeda, kadang perencanaan yang dibuat tidak sesuai dengan pelaksanaan di kelas, dan kadang kekurangan waktu dalam mengajar.

Dari bukti hasil observasi dan kendala-kendala yang dihadapi guru saat mengajar, serta belum ada yang menggambarkan aktivitas pembelajaran menulis puisi di sekolah tersebut menjadi alasan peneliti untuk mengangkat judul "Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMAS Lab Undiksha Semester Genap Tahun Ajaran 2020." Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan tentang (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMAS Lab Undiksha semester genap tahun ajaran 2020. (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMAS Lab Undiksha semester genap tahun ajaran 2020. (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMAS Lab Undiksha semester genap tahun ajaran 2020, serta (4) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X SMAS Lab Undiksha semester genap tahun ajaran 2020. Yang nantinya penelitian ini bisa dijadikan pedoman bagi guru lain tentang bagaimana membelajarkan pembelajaran menulis puisi yang baik di sekolah guna tercapainya tujuan pembelajaran. Serta mengantisipasi terjadinya kendala-kendala yang dihadapi guru saat mengajar menulis puisi. Lebih spesifik penelitian ini dilakukan di kelas X MIPA 2. Kelas tersebut dipilih karena atas saran guru. Kelas tersebut dianggap paling aktif dibandingkan kelas lainnya serta mampu mewakili kelas-kelas lainnya.

Sejalan dengan penelitian ini, peneliti menemukan 3 penelitian sejenis. Pertama penelitian oleh Tri Haryatna pada tahun 2015 dengan penelitian berjudul (Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas X SMA Santun Untan Pontianak).

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Kertayasa dengan penelitian berjudul (Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada).

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andini Riski Oktavianti dengan penelitian berjudul (Proses Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Siswa SMAN 1 Sungai Raya).

Ketiga penelitian di atas mempunyai persamaan dengan penelitian yang peneliti rancang, yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran menulis puisi. Namun ketiga penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti rancang, yaitu pada lokasi penelitian, subjek penelitian dengan penelitian yang dilakukan Kertayasa. Hal inilah yang menarik perhatian penelitian untuk mengkaji lebih jauh pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa Kurikulum 2013 di SMAs Lab Undiksha. Berdasarkan hal tersebut penelitian dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMAS Lab Undiksha Semester Genap Tahun Ajaran 2020* menarik dan penting dilakukan guna melengkapi penelitian yang sudah ada, serta dijadikan acuan yang lebih akurat dalam membelajarkan puisi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang dipaparkan, masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran.
2. Ketidaksesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran yang terjadi.
3. Kurangnya pemahaman guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran.
4. Masih adanya kendala-kendala pada proses belajar mengajar.



5. siswa memiliki kemampuan berbeda di dalam kelas

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Terkait identifikasi masalah yang dipaparkan, peneliti hanya membatasi masalah ini hanya pada perencanaan pembelajaran yang dirancang guru, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru, serta kendala-kendala yang dialami guru pada pembelajaran menulis puisi Kurikulum 2013 di SMAS Lab Undiksha.

### **1.4 Rumusan masalah penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMAS Lab Undiksha semester genap tahun ajaran 2020?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMAS Lab Undiksha semester genap tahun ajaran 2020?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMAS Lab Undiksha semester genap tahun ajaran 2020?
4. Kendala- kendala apa saja yang dihadapi guru pada pembelajaran menulis puisi di kelas X SMAS Lab Undiksha semester genap tahun ajaran 2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan masalah yang diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMAS Lab Undiksha semester genap tahun ajaran 2020.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMAS Lab Undiksha semester genap tahun ajaran 2020.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMAs Lab Undiksha semester genap tahun ajaran 2020.

4. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran menulis puisi di kelas X SMAs Lab Undiksha semester genap tahun ajaran 2020.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai suatu sumbangan pemikiran tentang cara membelajarkan pembelajaran menulis puisi khususnya di SMAS Lab Undiksha. Tidak hanya itu, hasil dari penelitian ini juga bisa digunakan pedoman oleh guru-guru dan juga penelitian lain jika melakukan penelitian yang sejenis.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini yaitu

#### **1) Bagi sekolah**

Hasil dari penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk pedoman oleh beberapa sekolah tentang cara membelajarkan pembelajaran puisi demi kemajuan sekolah. Selain itu, hasil ini juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi terkait apa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan dalam pembelajaran.

#### **2) Bagi Guru**

Hasil dari penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai pedoman tentang cara membelajarkan pembelajaran puisi di kelas X K13. Tidak hanya itu, hasil ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengatisifasi kendala-kendala yang mungkin belum terjadi.

#### **3) Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

#### 4) **Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi ketika melakukan penelitian sejenis. Tidak hanya itu, penelitian ini juga bisa digunakan sebagai perbandingan ketika melakukan penilaian sama demi meningkatkan proses pembelajaran khususnya menulis puisi.

